



Analisis Kesalahan Kata Baku dan Tidak Baku Teks Deskriptif Siswa Kelas IV

Alna Anggi Setianingsih¹, Khamdun², Much Arsyad Fardani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

e-mail: Alna.anggi@gmail.com, Khamdun@umk.ac.id, Arsyad.fardhani@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada teks deskriptif karya siswa dan upaya guru dalam mengurangi bentuk kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada teks deskriptif siswa kelas IV SD Negeri Widorokandang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik catat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari analisis karangan teks deskriptif siswa, terlihat kesalahan umum penggunaan kata baku dan tidak baku. (1) Kesalahan dalam penulisan kata baku ejaan yang tidak sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), (2) Kesalahan penghilangan huruf vokal akibat kekurangtelitian dan kecepatan saat menulis, (3) Kesalahan penulisan kata baku ragam tulisan yang seharusnya tidak digunakan, yaitu kata tidak baku. Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV mengungkapkan upaya guru untuk mengurangi kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku, termasuk dorongan agar siswa terus melatih penggunaan kata baku dalam tulisan, motivasi untuk mengaplikasikan kata baku, serta diskusi, koreksi, dan perbaikan bersama dalam mengatasi kesalahan siswa.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Baku, Tidak Baku.*

Abstract

This study aims to describe errors in using standard and non-standard vocabulary in students' descriptive texts and the teacher's efforts to reduce these errors in the descriptive texts of fourth-grade students at SD Negeri Widorokandang. The method employed is descriptive qualitative research. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and note-taking. The research findings explain that, through the analysis of students' descriptive texts, common errors in using standard and non-standard vocabulary are observed: (1) Errors in spelling standard vocabulary not following the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI), (2) Errors in omitting vowel letters due to lack of precision and writing speed, (3) Errors in using non-standard vocabulary in writing styles where it shouldn't be used. Interview results with the fourth-grade homeroom teacher reveal the teacher's efforts to reduce errors in using standard and non-standard vocabulary, including motivating students to practice using standard vocabulary in writing, encouraging the application of standard vocabulary, and engaging in discussions, corrections, and collaborative improvements to address student errors.

Keywords: *Indonesian Language, Standard, Non-Standard.*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan krusial dalam proses komunikasi sehari-hari, memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan, konsep, dan pesan kepada orang lain, sehingga mempermudah interaksi. Rini (2022) menyatakan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional para siswa. Oleh karena itu, penting untuk memulai proses pembelajaran bahasa sejak dini, yakni sejak tahap pendidikan dasar.

Penguasaan Bahasa Indonesia merupakan suatu keharusan bagi siswa, saat ini dilakukan melalui pendekatan tematik terpadu dalam mata pelajaran. Kurikulum ini mengintegrasikan semua bidang pelajaran. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia diselenggarakan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan pembagian antara kelas rendah dan kelas tinggi. Mulyati (2022) mengungkapkan terdapat empat aspek dalam keterampilan menulis, yakni berbahasa, membaca, berbicara, dan menyimak. Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam memperoleh, memastikan, menghibur, serta mempublikasikan informasi kepada pembaca. Keterampilan menulis adalah kompetensi yang penting untuk dikuasai siswa, memungkinkan mereka menyampaikan pesan atau gagasan melalui tulisan.

Guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata agar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami kosa kata. Salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan kosa kata adalah melalui kegiatan menulis. Melalui latihan menulis yang konsisten, siswa akan terlatih dalam mengembangkan tulisan mereka dengan memilih kata-kata yang sesuai dengan topik yang dibahas (Yestiani & Zahwa, 2020). Sebaliknya, kemampuan yang lebih baik dalam menguasai kosa kata dapat membantu mengembangkan pola pikir siswa menjadi lebih kritis dan kreatif, memungkinkan mereka untuk mengungkapkan ide dan gagasan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Yunita, Sugono, & Suendarti, 2021). Khamdun, dkk (2023) berpendapat bahwa guru memiliki peran sentral karena mereka memiliki interaksi langsung dengan peserta didik selama proses belajar mengajar. Pentingnya kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan tercermin dalam perannya sebagai pendidik. Karenanya, guru diharapkan menjadi sosok yang kreatif, profesional, dan mampu menciptakan lingkungan yang menarik agar semangat belajar peserta didik dapat berkembang.

Banyak individu, termasuk siswa, masih menghadapi kebingungan saat menyusun kata-kata dalam kalimat. Kadang-kadang, pemakaian kata-kata baku tidak selalu mengikuti aturan bahasa Indonesia, tanpa disadari. Disorientasi ini juga seringkali membingungkan orang dalam menggunakan ragam bahasa baku. Orang-orang, termasuk pelajar, sering kali lebih memprioritaskan penyampaian tujuan dan maksud, daripada memerhatikan kesesuaian penulisan dengan aturan. Oleh karena itu, pengajaran kata-kata baku menjadi substansi yang amat esensial dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, dalam konteks ini, masih

terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan kata-kata baku, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Privana (2021) Kemampuan menulis memiliki peranan yang sangat vital dalam rangka pembelajaran dan merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa. Menulis adalah suatu proses yang berlangsung terus-menerus, sehingga proses pembelajarannya perlu terjadi secara berkelanjutan mulai dari usia dini. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengembangkan berbagai cara dalam mengungkapkan perasaan dan ekspresi melalui tulisan.

Mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan) Dalam Bahasa Indonesia yang resmi, terdapat standar khusus yang harus dipenuhi dalam penggunaan ragam bahasa (Tarisa, Hilyana, & Arsyad Fardani, 2022). Standar ini melibatkan penggunaan tata bahasa dan ejaan yang telah diperbaiki. Salah satu aspek penting dari tata bahasa resmi Indonesia adalah penggunaan kata-kata serta patokan ejaan yang sesuai dengan aturan baku. Aturan tata bahasa yang diakui dalam Bahasa Indonesia adalah aturan tata bahasa sesuai dengan ketetapan yang ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 1972 melalui Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.

Penggunaan kata baku dan tidak baku menjadi elemen penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar. Memiliki pemahaman yang kuat terhadap aturan-aturan ejaan dan tata bahasa yang diakui sangatlah vital bagi siswa, membantu mereka menyampaikan ide dan informasi dengan efektif dalam penulisan. Mereka belajar menyusun kata, frasa, kalimat, dan paragraf untuk menggambarkan serta mengembangkan gagasan terkait tema tertentu, hingga mencapai kesimpulan dalam bentuk tulisan (Hayun & Abubakar, 2018).

Salah satu jenis tulisan yang dapat dikenalkan kepada siswa sekolah dasar adalah tulisan deskriptif. Kata "karangan" dapat diartikan sebagai hasil karya tulisan, dan tulisan ini mencerminkan sebuah penciptaan tulisan yang orisinal. Menurut Aswat (2019) paragraf deskriptif merupakan bentuk komunikasi tertulis di mana sebuah objek dijelaskan secara rinci atau mendalam sesuai dengan keadaan nyata dari objek yang tengah dideskripsikan. Sugono (2021) menyatakan bahwa karangan deskripsi merujuk pada tulisan yang menggambarkan secara detail suatu entitas, termasuk tempat, dengan tujuan agar pembaca dapat merasakan, membayangkan, mengalami, dan melihat hal-hal yang dijelaskan oleh penulis. Siswa bisa diberi tugas untuk menciptakan karangan yang mencakup berbagai elemen seperti objek, lokasi, pengalaman, individu, dan situasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Widorokandang, terlihat bahwa banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam menulis karangan. Masalah utamanya adalah rendahnya keterampilan dalam menulis teks deskripsi, yang tercermin dalam rendahnya nilai hasil karangan siswa. Siswa belum sepenuhnya mahir dalam menggunakan kata-kata baku dan tidak baku dalam Bahasa Indonesia. Beberapa siswa tidak memahami aturan penggunaan kata baku ketika menulis karangan deskripsi, sehingga

penggunaannya tidak tepat, mengakibatkan kalimat-kalimat yang ditulis sulit dipahami. Tanda kemampuan menulis siswa yang belum memadai terlihat dari proses penulisan yang memakan waktu cukup lama. Kemampuan siswa dalam penguasaan kata-kata baku terhambat oleh kurangnya minat dalam membaca. Akibatnya, kemampuan menggunakan kata-kata baku pada siswa tidak mengalami perkembangan yang berarti. Mulyani (2019) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman tentang aturan penggunaan kata-kata baku disebabkan oleh rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Dari persoalan yang dijelaskan di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan studi dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Teks Deskriptif Karya Siswa Kelas IV SD Negeri Widorokandang." Penelitian ini difokuskan pada pemahaman kesalahan yang muncul dalam penggunaan kata-kata baku dan tidak baku dalam penulisan teks deskriptif oleh murid-murid kelas IV di SD Negeri Widorokandang. Selanjutnya, tujuan penelitian ini juga menguraikan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengurangi bentuk kesalahan penggunaan kata-kata baku dan tidak baku dalam teks deskriptif yang ditulis oleh siswa-siswa kelas IV di SD Negeri Widorokandang. Dari uraian ini, terlihat bahwa analisis terhadap pemakaian kata-kata baku dan tidak baku dalam tulisan deskriptif siswa kelas IV di SD Negeri Widorokandang memiliki kepentingan dan relevansi yang layak untuk dijelajahi dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN Widorokandang, Kabupaten Pati. Pelaksanaan dilakukan pada semester gasal 2023/2024. Tempat penelitian berada di SDN Widorokandang Kecamatan Pati Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan mendetail dan komprehensif. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memahami dan mengungkapkan karakteristik, konteks, dan makna dari objek yang diteliti. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik catat.

Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi Sekolah Dasar (SD) Negeri Widorokandang sebagai lokasi penelitian. Proses observasi ini ditujukan untuk mengamati dan mendokumentasikan berbagai aspek yang relevan dengan penelitian, termasuk kondisi sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia, serta proses pembelajaran yang terjadi di Kelas IV. Selain itu, peneliti juga memperhatikan hal-hal lain yang dianggap penting dalam konteks penelitian.

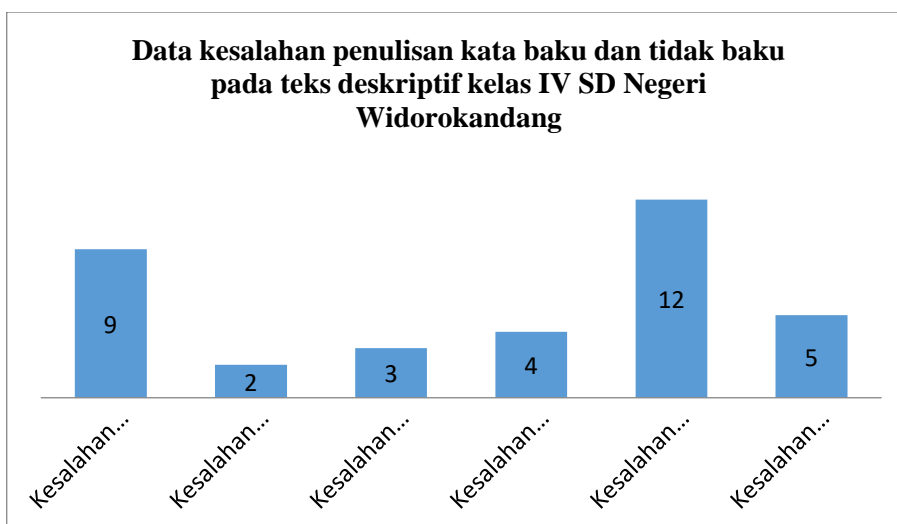
Sebagai langkah etis dan profesional, peneliti telah meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di Kelas IV. Permintaan izin ini disertai dengan penyampaian maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah,

menjelaskan niat penelitian, dan memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang jelas tentang proses penelitian yang akan dilaksanakan.

Wawancara dilaksanakan bersama wali kelas IV dengan tujuan mendapatkan data mengenai sistem pembelajaran di dalam kelas, pendekatan yang diadopsi dalam proses pembelajaran, serta situasi mengajar saat berinteraksi dengan para siswa kelas IV di SD Negeri Widorokandang. Selain itu, melalui wawancara ini, juga dilakukan penjelasan lebih lanjut mengenai istilah baku yang digunakan oleh siswa kelas IV, guna mengklarifikasi pertanyaan yang terkait dengan hal tersebut. Dalam rangka penelitian ini, proses dokumentasi dilakukan dengan cara memotret selama melakukan observasi dan wawancara di di SD Negeri Widorokandang yang menjadi subjek penelitian. Teknik pencatatan yang diterapkan saat melaksanakan observasi observasi. Teknik pencatatan ini digunakan untuk mencatat informasi yang terdapat dalam kartu kata. Kartu data berisi berbagai jenis kesalahan, seperti kesalahan pada kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kesalahan dalam penggunaan kata majemuk. Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah mengumpulkan seluruh karangan yang dihasilkan oleh siswa kelas, peneliti selanjutnya melakukan reduksi data guna memperoleh informasi yang relevan. Proses ini diikuti dengan display (penyajian) data, di mana teks-teks yang terkumpul akan disajikan untuk analisis. Teks-teks ini akan dianalisis guna mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan kata baku dan kata tidak baku. Kesalahan-kesalahan ini kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti ketidaksesuaian dalam penggunaan kata baku. Setelah proses analisis terhadap data kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks deskriptif yang dihasilkan oleh siswa, ditemukan hasil yang beragam pada setiap tulisan siswa. Berikut adalah temuan dari penelitian terkait analisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku oleh siswa:



Gambar 1. Data kesalahan penulisan kata baku dan tidak baku pada teks deskriptif kelas IV SD Negeri Widorokandang

Dapat diketahui berdasarkan Gambar 1. jumlah tingkat kesalahan tentang menulis taraf tinggi. Pada kesalahan penggunaan penulisan kata baku ejaan yang paling tinggi jumlah kesulitannya yaitu berjumlah 12 kesalahan dan tingkat kesulitan kedua yaitu penulisan prnghilangan huruf vokal dengan jumlah 9 kesalahan, tingkat kesulitan ketiga yaitu pada penulisan kata baku ragam tulisan berjumlah 5 kesalahan, tingkat kesulitan keempat yaitu pada penulisan kata baku kedaerahan dengan berjumlah 4 kesalahan, tingkat kesulitan kelima yaitu pada kesalahan penulisan penggunaan huruf vokal yang berjumlah 3 kesalahan, dan tingkat kesulitan keenam yaitu pada perubahan huruf vokal dengan jumlah 2 kesalahan. Dalam analisis ini, ditemukan berbagai tingkat kesalahan dalam penulisan pada taraf tinggi. Kesalahan paling umum terjadi dalam penggunaan penulisan kata baku ejaan. Tingkat kesulitan kedua muncul dalam penulisan dengan penghilangan huruf vokal. Selanjutnya, terdapat kesalahan dalam penulisan kata baku berdasarkan ragam tulisan, penulisan kata baku kedaerahan, penggunaan huruf vokal yang tidak benar, dan perubahan huruf vokal.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu F selaku guru wali kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru dalam mengurangi bentuk kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku pada teks deskriptif siswa kelas IV SD N Widorokandang. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dalam proses wawancara terdapat kendala terkait penulisan teks deskriptif, terutama dalam penggunaan kata baku dan tidak baku. Kendala ini berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah ketidaktahuan siswa, terutama yang berasal dari lingkungan rumah. Interaksi dengan anggota keluarga yang menggunakan bahasa dengan aturan ejaan yang tidak konsisten mengakibatkan kebingungan dalam membedakan kata baku dan tidak baku, seperti yang diungkapkan oleh Ibu F dalam hasil wawancara.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesalahan penggunaan kata baku adalah melatih siswa agar terus berlatih menulis dan mendorong mereka untuk menulis secara berulang-ulang. Ibu F juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa, kebiasaan membaca, serta reaksi dan sikap belajar siswa juga memengaruhi kemampuan mereka dalam penggunaan kata baku dan tidak baku. Selain itu, Ibu F memberikan beberapa solusi untuk mengatasi masalah ini. Guru dapat mengulang materi yang belum dipahami siswa dan membuka ruang untuk pertanyaan. Ibu F juga menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, dengan mengajak mereka untuk berdiskusi tentang kesalahan umum dan melibatkan siswa dalam proses koreksi dan perbaikan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskriptif masih menghadapi tantangan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku. Faktor lingkungan, motivasi belajar siswa, serta interaksi antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ini. Solusi yang diberikan Ibu F menunjukkan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengurangi kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis teks deskripsi siswa dari Kelas IV SD Negeri Widorokandang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan kata baku dan tidak baku. Melalui penggunaan teori yang dijelaskan dalam penelitian ini, penulis mendetailkan hasil analisis teks deskriptif siswa. Pembahasan analisis teks deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Ejaan:

Dari hasil analisis karangan siswa, kesalahan paling umum adalah terkait dengan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam ejaan, dengan jumlah kesalahan mencapai 12. Setiap karangan siswa menunjukkan varian jumlah kesalahan yang berbeda. Umumnya, kesalahan ejaan kata tidak baku terjadi karena tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan dalam penulisan kata baku disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap pedoman tersebut.

Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Penghilangan Huruf Vokal:

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat 9 kesalahan penghilangan huruf vokal dari total 12 karangan siswa. Siswa cenderung menuliskan kata-kata seperti "karna" yang seharusnya "karena" menurut PUEBI. Penghilangan huruf vokal ini sering terjadi dalam penulisan teks deskripsi siswa, dan dapat disebabkan oleh kurangnya fokus dan terburu-buru dalam menulis.

Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Ragam Tulisan:

Kesalahan dalam penggunaan ragam tulisan juga sering terjadi pada karangan siswa. Contohnya, penggunaan kata "bernapas" dan "bernafas" menunjukkan perbedaan dalam penggunaan huruf 'p' dan 'f', yang seharusnya memenuhi aturan ejaan.

Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Kedaerahan:

Salah pelafalan kata sering dipengaruhi oleh bahasa kedaerahan. Dalam beberapa kasus, penggunaan kata baku dan tidak baku terlihat tidak konsisten dalam teks deskripsi siswa, seperti penggunaan "gemuk" dan "gendut".

Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Huruf Vokal (A, I, U, E, O):

Penulisan kata "yg" sebagai bentuk tidak baku menjadi masalah yang cukup umum. Penulis menunjukkan bahwa penulisan "yang" sesuai dengan aturan ejaan menjadi bentuk yang baku.

Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Penambahan Huruf Vokal:

Kesalahan dalam penulisan kata "laba-labah" sebagai bentuk tidak baku menunjukkan bahwa penambahan huruf vokal memengaruhi makna dan fungsi kata.

Setelah menganalisis tulisan siswa dan hasil wawancara, peneliti menemukan sejumlah kesalahan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks deskriptif siswa kelas IV di SD Negeri Widorokandang. Terdapat kecenderungan siswa jarang menggunakan kata baku, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini menjadi faktor yang menyebabkan banyak kesalahan penggunaan kata baku dalam tulisan siswa.

Siswa yang acapkali tidak mengaplikasikan kata baku di berbagai konteks tersebut akhirnya tidak terlatih dalam menulis dengan benar sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa penggunaan kata baku oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan (a) keterbatasan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kata baku, (b) kurangnya latihan menulis menggunakan kata baku, dan (c) ketidaktepatan serta rendahnya minat siswa dalam menulis. Sementara itu, faktor eksternal yang berpengaruh melibatkan (a) penguasaan guru terhadap kata baku yang mungkin belum optimal, (b) pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan siswa, dan (c) pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Guru dalam hal ini memberikan upaya yang berfokus pada beberapa hal. Pertama, guru mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan menulis karangan secara berulang-ulang, karena hal ini akan membantu siswa memahami penggunaan yang benar antara kata baku dan tidak baku. Selain itu, guru memberikan semangat kepada siswa yang tampak kurang berminat untuk melatih keterampilan menulis secara rutin. Guru juga aktif dalam memperbaiki kesalahan siswa tidak hanya selama pembelajaran teks deskripsi, tetapi juga secara berkala. Peran guru sebagai fasilitator, mediator, dan pendukung pembelajaran tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan. Guru juga berperan dalam membentuk pemahaman konsep dan mendorong siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa. Pentingnya komunikasi dalam bahasa Indonesia baku dalam berbagai situasi, termasuk interaksi sehari-hari dengan teman dan guru, juga ditekankan. Siswa perlu merasa terdorong untuk memahami dan mengaplikasikan kata baku secara konsisten dalam tulisan dan percakapan mereka. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan kata baku.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, ditemukan variasi kemampuan siswa Kelas IV di SD Negeri Widorokandang dalam menggunakan kata baku dan tidak baku, dengan kesalahan meliputi aspek ejaan, penghilangan huruf vokal, ragam tulisan, kedaerahan, penggunaan huruf vokal (A, I, U, E, O), dan penambahan huruf vokal. Diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan latihan siswa terkait penggunaan kata baku dan tidak baku dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi pola penggunaan kata baku siswa. Upaya guru dalam membantu siswa mengatasi tantangan ini melibatkan pelatihan berulang, motivasi, koreksi yang berkelanjutan, serta pendekatan pembelajaran yang menarik. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membangun kesadaran dan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baku secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

Aswat, Hajratul, Basri, Meri, Kaleppon, Muhammad Ismail, & Sofian, Azwandi. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 11.

- Hayun, Sahril, & Abubakar, Arfah. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Man 2 Model Medantahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 340–346. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10118>
- Mulyani, Dewi Mei, & Fitriani, Hamdah Siti Hamsanah. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Sederhana Siswa Kelas Iii Sdn Li Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v7i1.1616>
- Mulyati, Sri. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Privana, Ervinda Olivia, Setyawan, Agung, & Citrawati, Tyasmiarni. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22–25. Retrieved from <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/312>
- Rini, Mulyati. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII 3 MTsN 11 Agam melalui Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Cerita*. 3, 381–387.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarisa, Tarisa, Hilyana, F. Shoufik., & Arsyad Fardani, Much. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 758–766. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.348>
- Yestiani, Dea Kiki, & Zahwa, Nabila. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yunita, Desti Alvi, Sugono, Dendy, & Suendarti, Mamik. (2021). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 121. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7494>